Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen **Vol. 08 No.02**
Bulan Desember Tahun 2017 Hal : 49-59
ISSN Cetak: 2087-0434 e-ISSN 2599-0810

ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENGHAMBAT DAYA SAING KOPERASI

Arum Arupi Kusnindar [1)]
Sekolah Tinggi Ilmu Kesuma Negara (STIEKEN) Blitar
Jl. Mastrip kepanjen kidul, Blitar, Jawa Timu
Email : arumkusnindar@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi merupakan satu satunya badan usaha yang menjadi perwujudan nilai nilai pancasila. Penjelasan Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945) menegaskan kembali posisi koperasi sebagai sokoguru perekonomian. Berbanding terbalik dengan semangat yang di bawa dalam UUD 1945, saat ini koperasi mempunyai daya saing yang sangat rendah.

Daya saing koperasi yang rendah, membuat koperasi menghadapi berbagai permasalahan. Baik permasalahan internal maupun eksternal. Jumlah koperasi bertambah namun jumlah koperasi yang aktif dan mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) semakin berkurang. Pertumbuhan koperasi baru pun sangat kecil. Hal ini menunjukan bahwa koperasi tidak menjadi bentuk usaha yang akan di piih oleh investor. Jika hal ini di biarkan, bukan tidak mungkin dalam beberapa tahun ke depan koperasi benar benar akan hilang.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Pringsewu yang mempunyai permasalahan yang sama dengan permasalahan tingkat nasional, yaitu sedikitnya koperasi yang aktif dan melakukan RAT, serta daya saing koperasi yang rendah di bandingkan dengan unit usaha yang lain.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan survey dan memakai *triangulation method* pada 54 koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pringsewu dengan tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan daya saing koperasi menjadi rendah. Tahapan analisa di lakukan dalam dua tahapan yaitu kuantitatif menggunakan analisis faktor di lanjutkan dengan melakukan konfirmasi atas temuan yang sudah di dapatkan dalam analisa kuantitatif melalui metode wawancara.

Hasil penelitian menunjukan ada 9 variabel yang menjadi faktor penghambat daya saing koperasi dan membuat koperasi gagal. Sembilan variabel ini di kelompokan ke dalam 3 faktor utama yaitu faktor pemasaran. Teknologi dan pembinaan, faktor permodalan dan tranparansi keuangan dan faktor ketiga sumber daya manusia dan produk yang ditawarkan.Ketiga faktor tersebut dapat dikonfirmasi dalam analisa kualitatif dengan titik tekan pada beberapa variabel.

Kata Kunci : Koperasi, daya saing, Triangulation Method

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan satu satunya bentuk badan usaha yang lahir dan besar dengan membawa nilai nilai asli Pancasila. Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 45) dalam penjelasan pasal 33 dengan jelas menyatakan bahwa koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional serta menjadi bagian yang tidak terpisah dari perekonomian nasional. Karena, posisi yang demikian penting sehingga koperasi Indonesia di tangani khusus oleh kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUMKM) Republik Indonesia. Oleh karena itu, sebagai soko guru, seharusnya koperasi memiliki tempat yang sama dan memiliki daya saing yang sama seperti BUMN.

Data dari kementrian KUMKM pada tahun 2016 terdapat 150.223 unit koperasi, naik sebesar 3.8% dari 2014. Namun dari seluruh koperasi yang terdaftar hanya 38% yang melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) atau sebanyak 57.094 unit. Sehingga 93.129 unit tidak dapat di ketahui statusnya, apakah aktif atau non aktif. Sedangkan data pada Propinsi Lampung per 2017 terdapat 5.325 unit dan dari jumlah tersebut 58.61% merupakan koperasi aktif dan 41.39 koperasi tidak aktif.

Kabupaten Pringsewu, mempunyai permasalahan yang sama dengan apa yang di hadapi dalam skala nasional dan propinsi. Dari 179 koperasi yang terdaftar, hanya 74 unit atau 41% yang aktif. Dan terdapat 105 koperasi yang tidak aktif yang akan di pertimbangkan untuk di cabut ijinnya melalui kementrian KUMKM. Data koperasi di Kabupaten Pringsewu secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data koperasi Kabupaten Pringsewu

No	Kecamatan	Jum. Koperasi	Tidak Aktif	Aktif		Koperasi RAT		Pertumbuhan Koperasi Baru
				KSP	KSP PS	KSP	KSP PS	
1	Pagelaran	19	12	6	1	7	1	0
2	Pagelaran Utara	4	3	1	0	0	0	1
3	Ambarawa	15	5	10	0	5	0	0
4	Pardasuka	14	11	2	1	0	0	0
5	Pringsewu	60	34	24	2	9	0	0
6	Gading Rejo	29	23	6	0	3	0	0
7	Sukoharjo	21	9	11	1	4	0	0
8	Banyumas	8	3	4	1	2	0	0
9	Adiluwih	9	5	3	1	1	2	0
	Jumlah	**179**	**105**	**67**	**7**	**31**	**3**	**1**

Data: Dinas Koperindag 2017 Diolah

Data pada tabel di atas menunjukan jumlah koperasi aktif hanya 41% dan dari jumlah tersebut hanya 45% yang melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pertumbuhan koperasi baru hanya 0.1%. Begitu pula dengan jumlah koperasi aktif yang melakukan RAT, hanya 45%. RAT merupakan indikasi koperasi merupakan koperasi sehat karena RAT merupakan implementasi dari pertanggung jawaban pengurus dan tranparansi pengelolaan koperasi.

Besarnya data koperasi yang tidak aktif dan koperasi yang tidak melakukan RAT menunjukan terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan koperasi dari segi external sampai internal koperasi. Lambatnya pertumbuhan koperasi baru menunjukan bahwa koperasi bukan bentuk badan usaha yang akan di pilih oleh pengusaha maupun investor maupun kelompok masyarakat yang ingin mendirikan usaha bersama sama. Jika kondisi seperti ini di abaikan, bukan tidak mungkin beberapa tahun ke depan jumlah koperasi akan semakin menyusut dan slogan koperasi sebagai soko guru ekonomi sesuai dengan penjelasan pasal 33 UU 45 hanya sebagai jargon belaka. Hal ini menjadi bertolak belakang dengan semangat dalan UU No 2 tahun 2012 yang berupaya meningkatkan peran koperasi sebagai lembaga ekonomi yang kuat dan mandiri.

Usaha untuk mengidentifikasikan permasalahan koperasi sebenarnya sudah berusaha di lakukan melalui dinas terkait, namun belum cukup mampu meningkatkan daya saing koperasi karena jumlah koperasi non aktif masih tetap tinggi dan pertumbuhan koperasi baru sangat rendah.

Permasalahan dalam mengembangkan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada koperasi, tidak saja tergantung kepada faktor internal seperti kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi dan di wujudkan dalam RAT, namun juga faktor eksternal salah satunya adalah kebijakan yang mendukung dan mempermudah koperasi untuk tumbuh dan

berkembang. Saat ini, kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi kurang mendukung koperasi salah satunya adalah kebijakan dalam bidang perpajakan. Oleh karena itu tahapan analisa dalam penelitian ini tidak saja untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang membuat daya saing koperasi Lemah tetapi juga tinjauan teoritis terhadap kebijakan pemerintah terkait dengan koperasi

2. LANDASAN TEORITIS

2.1. Koperasi

Di Indonesia, koperasi di perkenalkan oleh R. Aria Wiriatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896 dengan mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu masyarakat yang terjerat hutang dengan renternir. Koperasi tersebut kemudian berkembang pesta dan kemudian banyak di tiru oleh tokoh tokoh lain seperti Boedi Oetomo. Bung Hatta yang kemudian menjadi wakil presiden pertama RI lah yang kemudian mengangkat koperasi sebagai soko guru ekonomi Indonesia dan kemudian Bung Hatta di kenal sebagai bapak Koperasi Indonesia.

Dalam UU No, 17 tahun 2012, koperasi di definisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Prinsip Koperasi

Pada pasal 6, UU 17 Tahun 2012, prinsip – prinsip koperasi adalah:

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3) Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4) Pemberian balas jasa tidak terkait besarnya setoran modal
5) Kemandirian
6) Pendidikan Koperasi
7) Kerjasama antar koperasi

Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi dalam UU No 17 tahun 2012, adalah:

1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Jenis Koperasi

Menurut undang - undang No 17 tahun 2012, jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi di bedakan dalam:

1) Koperasi Simpan Pinjam
2) Koperasi Konsumen
3) Koperasi Produsen
4) Koperasi Jasa

2.2. Koperasi di Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 kecamatan. Terdapat 179 koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, namun hanya 74 koperasi yang aktif. Sebanyak 105 koperasi di nyatakan tiak aktif. Dari 74 koperasi yang aktif, yang melakukan RAT hanya 34 koperasi, (ODS, Koperindag, 2019). Angka angka tersebut tentu saja sangat mengkhawatirkan karena koperasi kurang berkembang.

Upaya pembinaan terus dilakukan, pembinaan dilakukan dari segi manajemen pengelolaan dan administrasi keuangan serta bantuan dalam pembuatan badan hukum koperasi.

2.3. Kendala – Kendala Pertumbuhan dan Perkembangan Koperasi

Purba (2012) dalam penelitiannnya menjelaskan beberapa kendala yang di hadapi

dalam menumbuhkan dan mengembangkan koperasi adalah:

1) Sumber daya manusia, baik dari dinas yang membidangi serta dari koperasi
2) Konflik kepentingan dan sisi konsep koperasi
3) Keuangan Koperasi
4) Rendahnya etos kerja personel dalam koperasi
5) Kurang terampil dalam menggunakan tekhnologi informasi dalam pengembangan produk maupun pemasaran

Penelitian lain yang dilakukan oleh Febrianka (2016), mengidentifikasikan kendala kendala yang membuat koperasi menjadi tutup dan tidak aktif adalah:

1) Kurangnya modal
2) Sumber daya manusia yang kurang terampil dan rendah kompetensinya
3) Sumber Informasi yang terbatas untuk anggota koperasi sehingga tingkat partisipasi anggota kurang
4) Pemasaran
5) Produk koperasi kurang menarik

Dalam penelitian Wadud (2015), disebutkan bebeapa kendala yang menyebablan koperasi di Indonesi kurang berkembang adalah:

1) Daya saing koperasi sangat kecil. Jumlah koperasi di Indonesia sangat banyak dengan kontribusi yang sangat kecil. Pada tahun 2015 hanya satu koperasi yang masuk ke dalam jajaran 300 koperasi terbesar di seluruh dunia yaitu koperasi warga semen Gresik
2) Kurangnya keterlibatan anggota, serta terlalu bergantung pada kontribusi external
3) Koperasi di Indonesia harus bertranformasi menjadi lebih efektif dan efisien. Pemerintah harus menganggap koperasi sebagai salah satu gerakan sosial kemasyarakatan dan menggunakan paradigm pembangunan *community*.

Koperasi berada dalam kementrian yang sama dengan UMKM, namun mempunyai perlakuan yang berbeda dalam hal ketetapan perpajakan. UMKM mendapat kemudahan dalam hal tarif, namun koperasi masih mendapat kesulitan karena tarif yang di bebankan pada SHU yang di bagikan kepada anggota.

Dari ketiga hasil penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan, didapatkan beberapa faktor yang menghambat perkembangan koperasi. Faktor faktor tersebut adalah:

1) Sumber daya manusia koperasi
2) Modal koperasi
3) Etos kerja Pengurus
4) Pemanfaatan teknologi
5) Transparansi pengurus
6) Produk Koperasi
7) Pembinaan dari dinas terkait
8) Pembukuan Keuangan Koperasi
9) Pemasaran Koperasi
10) Konflik kepentingan didalam koperasi

Kesepuluh faktor tersebut kemudian menjadi faktor faktor yang akan di konfirmasi melalui alat uji analisis faktor sehingga mampu dikontruksikan ke dalam faktor yang homogen. Faktor faktor yang telah di kerucutkan kemudian akan dilanjutkan dengan analisa kualitatif melalui wawancara secara semi terstruktur dan mendalam.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan *Triangulation Method* yang mengkombinasikan metode kuantitaif dengan metode kualitatif agar mampu memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap permasalahan yang di teliti. Tahapan Penelitian sebagai berikut:

Diagram 1. Tahapan Penelitian

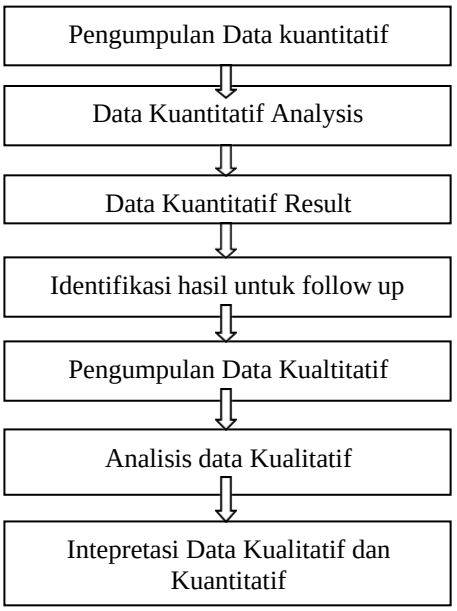

3.2 Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 179 koperasi di Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari koperasi aktif dan koperasi tidak aktif. Untuk memastikan hasil penelitian tidak bias, maka sampel penelitan akan di ambil dari dua kelompok koperasi aktif dan koperasi tidak aktif.

Sampel penelitian sebanyak 30% dari populasi atau sebesar 54 koperasi, dan akan di bagi sebanyak 27 koperasi aktif dan 27 koperasi tidak aktif. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan metode *Purposive sampling* pada tahapan kuantitatif dengan kriteria pengambilan sampel:

1) Koperasi mempunyai data yang di butuhkan dan mampu di temukan pengurusnya, terutama bagi koperasi yang sudah tidak aktif
2) Pada 2017 masih terdaftar sebagai pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pringsewu

Pada tahapan kualitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik snowball sampling* karena jumlah maupun orang yang akan menjadi responden tergantung pada hasil dari tahapan kuantitatif.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk tahapan kuantitatif dipakai angket yang di gunakan untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan daya saing koperasi lemah. Angket yang di berikan kepada sampel bertujuan untuk melakukan indentifikasi terhadap faktor faktor yang menghambat daya saing dan menjadi kendala koperasi. Analisa kuantitatif menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan kodefikasi ke dalam beberapa kelompok dan kemudian di konfirmasi melalui *In-depth Interview*. Wawancara di maksudkan untuk melakukan konfirmasi atas temuan yang sudah di dapatkan dalam analisa kuantitatif serta mencari informasi tambahan yang dapat menyempurnakan temuan dalam analisa sebelumnya. Interpretasi dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

4. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji dengan Analisis Faktor

A. Kelayakan variabel

Kelayakan variabel dilihat dengan nilai *KMO* dan *Bartlet test* dan *anti image*. Jika hasil uji menunjukan layak maka analisa dengan uji analisis faktor dapat digunakan, jika tidak

Hasil uji KMO dan *Bartlett test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai KMO dan Bartlett Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,567
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	121,637
	df	45
	Sig.	,000

Data mentah diolah dengan SPSS V.20

Pada tabel diatas di ketahui nilai KMO 0.567 > dari 0.5 dengan signifikansi 0.000 <0.05 maka variabel dalam penelitian layak untuk digunakan dalam uji analisis faktor.

Sedangkan jika dilihat dari hasil uji dengan *anti image* terdapat faktor yang tidak layak sehingga di gugurkan untuk analisa selanjutnya. Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil uji Anti Image

Faktor	Nilai Anti image	Standar minimal	Ket.
1.SDM Koperasi	0.678	0,5	Layak
2.Modal Koperasi	0.608	0,5	Layak
3.Etos Kerja pengurus	0.589	0,5	Layak
4.pemanfaatn teknologi	0,549	0,5	Layak
5.Transparansi Pengurus	0,660	0,5	Layak
6.Produk koperasi	0,612	0,5	Layak
7.Pembinaan Dinas	0,544	0,5	Layak
8.Pembukuan	0,743	0,5	Layak
9.Pemasaran	0,735	0,5	Layak
10.Konflik kepentingan	0,426	0,5	Tidak Layak

Data mentah di olah dengan SPSS v.20

Dari tabel di atas diketahui bahwa faktor konflik kepentingan mempunyai nilai anti image kurang dari 0.5 maka, tidak akan dipakai dalam analisa selanjutnya.

B. Faktor yang terbentuk

Setelah mereduksi 10 variabel menjadi hanya 9 variabel. Selanjutnya adalah melihat berapa faktor yang terbentuk dengan melihat nilai pada tabel *variable explained* dari nilai *initial eigenvalue* dan nilai *extraction sum of squares*. Nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Nilai Extraction

No	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,543	28,252	28,252	2,543	28,252	28,252
2	1,323	14,695	42,946	1,323	14,695	42,946
3	1,211	13,456	56,402	1,211	13,456	56,402
4	,989	10,985	67,387			
5	,820	9,108	76,495			
6	,762	8,465	84,961			
7	,722	8,019	92,979			
8	,532	5,912	98,891			
9	,100	1,109	100,00			

Data Mentah di olah dengan SPSS v.20

Dari tabel di atas tampak ada 3 faktor terbentuk diihat dari nilai eigenvalue yang lebih dari 1. Faktor pertama mempunyau eigenvalue 2.54 artinya faktor pertama mampu menjelaskan faktor yang menghambat daya saing koperasi sebesar 25.4%; faktor kedua 1,32 atau 13.2% dan faktor ketiga 1,211 atau 12.1%.

Setelah mengetahui bahwa terdapat 3 faktor utama yang menghambat daya saing koperasi, selanjutnya adalah mengelompokan 9 faktor ke dalam 3 faktor utama. Untuk itu di lihat dari uji *Rotated Component Matrix* pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Nilai Rotated Componen Matrix

Rotated Component Matrix[a]

	Component		
	1	2	3
P1	,005	,033	,596
P2	,031	,711	,023
P3	,071	,711	.007
P4	,935	,056	,074
P5	,140	,625	.128
P6	,310	,051	,641
P7	,945	,108	,062
P8	,523	,540	,209
P9	,481	,083	,371

Data Mentah diolah dengan SPSS v.20

Dari tabel diatas maka kesembilan faktor dapat dikerucutkan kedalam 3 faktor dengan pengelompokan sebagai berikut:

Faktor 1 terdiri dari: Faktor Pemanfaatan Teknologi, Pemasaran dan Pembinaan dari Dinas Terkait. Ketiga faktor ini mampu menjelaskan faktor 1 sebesar 84.5%

Faktor 2 terdiri dari: Faktor Modal Koperasi, Transparansi Pengurus, Etos kerja Pengurus dan Pembukuan Keuangan Koperasi. Keempat faktor ini mampu menjelaskan faktor 2 sebesar 96.2%

Faktor 3 terdiri dari: Sumber Daya Manusia dan Produk Koperasi. Kedua faktor ini mampu menjelaskan faktor 3 sebesar 85.6%

Tabel 7. Nilai Transformation Matrix

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3
1	**,845**	,507	,169
2	,253	**,962**	,102
3	,470	,156	**.856**

Tabel di atas menunjukan presentase varians yang dapat dijelaskan variabel dalam setiap kelompok Setiap kelompok variabel mampu menjelaskan varians faktor dengan signifikan.

Analisa berikutnya adalah melakukan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara.

4.2 Hasil Analisis Kuantitatif

Analisis Faktor yang dilakukan mampu mengeliminir satu variabel yang tidak layak untuk di analisis yaitu faktor konflik kepentingan di dalam koperasi sehingga tersisa 9 variabel yang dilakukan analisis lanjutan.

Sembilan variabel yang tersisa menghasilkan 3 faktor utama. Variabel – variabel yang tergabung dalam faktor yang sama menunjukan homogenitas seperti berikut:

Faktor 1 terdiri dari: Variabel Pemanfaatan Teknologi, Pemasaran dan Pembinaan dari Dinas Terkait. Faktor 1 ini terkait dengan membawa koperasi lebih modern dengan teknologi sehingga pemasaran koperasi akan menjadi lebih luas. Untuk itu diperlukan pembinaan dari dinas terkait agar dapat membuka wawasan pengurus koperasi.

Faktor 2 terdiri dari: Faktor Modal Koperasi, Transparansi Pengurus, Etos kerja Pengurus dan Pembukuan Keuangan Koperasi. Faktor 2 terkait dengan elemen yang berkaitan dengan keuangan koperasi serta kineja pengurus dalam melakukan pengelolaan koperasi.

Faktor 3 terdiri dari: Sumber Daya Manusia dan Produk Koperasi. Faktor 3 terkait dengan peningkatan layanan dan jasa koperasi. Jasa koperasi dalam hal ini termasuk produk produk yang ditawarkan oleh koperasi dan layanan terkait dengan interaksi antara pengurus koperasi dengan anggota koperasi saat melaksanakan tugasnya.

4.3 Pengumpulan Data Kualititatif

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan pada 2 orang responden yang merupakan pengurus dari koperasi aktif dan pengurus koperasi non aktif.

Wawancara dilakukan berdasarkan 3 faktor utama yang didapatkan dari analisis kuantitatif dengan alat uji analisis faktor. Pertanyaan akan diperdalam pada beberapa topik tertentu jika diperlukan.

Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Wawancara

Faktor	Tanggapan Responden
Faktor 1: Pemanfataan teknologi, Pemasaran Pembinaan dari dinas	Koperasi aktif: - Teknologi hanya di manfaatkan untuk pembukuan yang sudah berbasis komputer namun pemanfaatan teknologi pada hal lain seperti pengecekan simpanan dan pinjaman secara online belum dilakukan. Kedepan, responden merasa harus memanfaatkan tekonologi pada bidang yang lebih banyak agar mampu bersaing dengan koperasi lain. - Pemasaran bagi koperasi aktif lebih banyak bersifat mount to mounth.Pemasaran harus lebih agresif karena saat ini persaingan koperasi juga berat. Koperasi kadang harus bersaing dengan bank bank besar yang menawarkan bunga yang lebih murah. Jangkauan pemasaran harus luas tidak sekedar lokasi dekat kantor. - Pembinaan dari dinas di rasa cukup dan perlu karena kedekatan dengan dinas membuat mereka medapatkan informasi cukup mengenai kebijakan pemerintah.
	Koperasi non aktif: - Teknologi tidak

	dimanfaatkan. Pembukuan menggunakan buku manual dan hanya di ketahui oleh bendahara dan pengurus. Tidak ada pemanfaatan teknologi di bidang lain. Responden menyadari bahwa hal ini termasuk hal yang membuat koperasi saat ini menjadi vakum dan terancam di tutup. - Pemasaran hanya menggunakan media mouth to mouth dengan konsumen utama masyarakat sekitar kantor koperasi. Seharusnya pemasaran lebih luas dan flexible sehingga konsumen koperasi menjadi lebih banyak dan pendapatan koperasi meningkat. - Pembinaan dari dinas sebenarnya cukup namun tidak ada komitmen dari pengurus untuk melakukan perbaikan sesuai anjuran dan arahan dari dinas.
Faktor 2 Modal Koperasi Transparansi Pengurus Etos Kerja Pengurus Pembukuan Keuangan Koperasi	Koperasi Aktif: - Modal koperasi sangat penting karena semakin banyak modal maka semakin banyak kredit yang bisa di salurkan ke anggota, atau semakin banyak barang yang bisa di jual kepada anggota. - Transparansi pengurus adalah hal yang sangat penting karena pengurus yang tidak transparan akan membuat anggota resah dan tidak percaya kepada pengurus dan koperasi - Etos kerja pengurus berhubungan positif dengan transparansi. Anggota koperasi seringkali menganggap bahwa pengurus yang memiliki etos kerja yang baik adalah pengurus juga mau melakukan transparansai dalam keuangan koperasi - Pembukuan keuangan koperasi berkaitan erat dengan etos kerja dan transparansi. Pada umumnya pada saat RAT disajikan laporan keuangan koperasi selama satu periode, dan anggota koperasi mendapat informasi mengenai perkembangan koperasi. Bagi koperasi aktif, pembukuan adalah hal yang harus dilakukan.
	Koperasi non aktif: - Modal koperasi sangat penting, salah satu penyebab kegagalan koperasi adalah modal yang terbatas sehingga tidak bisa berkembang - Transparansi pengurus juga salah satu penyebab kegagalan koperasi. Pengurus yang tidak transparan mengakibatkan ketidakpercayaan karyawan dan anggota koperasi - Etos kerja pengurus

	adalah hal yang vital dalam kegagalan koperasi. Kadangkala koperasi sangat bergantung pada pengurus inti, sehingga jika etos kerja pengurus tidak kuat akan mempengaruhi kinerja koperasi secara keseluruhan - Pembukuan Koperasi merupakan salah satu tanda bahwa pengurus punya etos kerja dan transparansi.Jika tidak ada pembukuan timbul kecurigaan sesama pengurus atau dari anggota bahwa dana yang mereka berikan telah digelapkan dan pada akhirnya terjadi penarikan uang secara masal yang bisa berwujud pada tergangunya likuiditas koperasi bahkan sampai koperasi menjadi kolaps.
Faktor 3 Sumber daya manusia Produk Koperasi	Koperasi aktif: - Pada koperasi aktif sumber daya manusia yang kompeten sangat diperlukan dalam mengelola koperasi. Terutama sumber daya pengurus dan karyawan. Terutama pengurus yang memahami cara kerja koperasi dan mampu bertanggung jawab. - Produk koperasi sinpan pinjam harus di perbanyak dan lebih kreatif. Koperasi yahg hanya menawarkan simpan pinjam akan stagnan dan akan menghadapi masalah jika banyak pinjaman yang macet tetapi koperasi yang punya produk lain tetap bertahan dan mudah mendapatkan anggota
	Koperasi non aktif: - Sumber daya manusia terutama pengurus merupakan hal yang vital dalam mengelola koperasi. Penyebab kegagalan koperasi adalah pengurus yang tidak kompeten sehingag tidak mampu mengelola koperasi. - Produk koperasi pada koperasi yang tidak aktif tidak variatif, hanya menawarkan produk simpan pinjam. Tidak ada produk lain yang ditawarkan.

4.4 Analisa Data Kualititatif

Hasil wawancara pada dua responden mengkonfirmasi temuan pada hasil analisa kuantitatif yaitu:

1) Faktor 1, yang terdiri dari pemanfaatan teknologi, pemasaran dan pembinaan dari dinas terkait terkonfirmasi sebagai factor yang mempengaruhi daya saing koperasi. Bahwa pada koperasi aktif faktor teknologi dan faktor pemasaran di rasa sangat kurang dan harus di tingkatkan. Mereka menyadari bahwa teknologi harus dimanfaatkan untuk pembukuan dan pemasaran sehingga jangkauan konsumen koperasi menjadi lebih luas.

   Sedangkan, pada koperasi non aktif, responden mengkonfirmasi bahwa selama ini teknologi tidak di gunakan dalam

pengelolaan koperasi, Pembukuan masih dilakukan secara manual, pemasaran dilakukan secara *mouth to mouth* dan terbatas pada area sekitar kantor koperasi. Pembinaan dari dinas tidak di tindaklanjuti dengan baik.

2) Factor 2, yang terdiri dari modal koperasi, transparansi, etos kerja pengurus dan pembukuan keuangan koperasi terkait erat dengan masalah keuangan dan permodalan. Pada koperasi aktif permodalan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan koperasi memberikan pinjaman atau menjual barang kepada anggota. Responden memandang modal sebagai hal yang produktif dan dapat dipergunakan memperbesar omset koperasi.Dalam faktor lainnya, responden dari koperasi aktif sangat setuju bahwa aspek pertanggungjawaban pengurus kepada anggota sangat penting. Aspek ini di wujudkan dalam transparansi pengurus, etos kerja serta pembukuan keuangan yang dibagikan dalam bentuk laporan keuangan saat RAT.

   Sedangkan, pada koperasi non aktif permodalan koperasi adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap kegagalan sebuah koperasi. Menurut responden, modal yang sangat terbatas menjadi salah satu penyebab kegagalan koperasi karena jika modal yang terbatas ini macet atau menjadi kredit macet maka koperasi sudah pasti akan bangkrut.Pad afaktor – factor yang lain yang terkait dengan aspek pertanggung jawaban pengurus, menjadi hal yang juga berpengaruh terhadap kegagalan koperasi. Menurut responden, beberapa koperasi yang ia ketahui telah gagal dan menjadi non aktif karena ada permasalah ketidakpercayaan terhadap etos kerja dan transparansi keuangan dari pengurus sehingga terjadi penarikan uang secara masal oleh anggota, hal ini mengakibatkan permasalah likuiditas bagi koperasi.

3) Factor 3, yang terdiri dari sumber daya manusia dan produk koperasi. Dalam dua faktor ini, responden dari koperasi aktif dan non akrif mengkonfirmasi bahwa kedua hal tersebut sangat mendukung perkembangan koperasi. Pada koperasi aktif, titik tekan pada produk koperasi yang lebih beragam lebih dalam dari koperasi non aktif. Terdapat kesadaran bahwa tingkat kompetisi antar koperasi maupun dengan lembaga keuangan lain semakin berat oleh karena itu koperasi harus kreatif dalam menciptakan produk yang bisa di tawarkan kepada konsumen. Pada koperasi non aktif, titik tekan pada sumber daya manusia yang dinilai menjadi penyebab kegagalan koperasi.

4.5 Intepretasi Data kuantitatif dan kualitatif

Hasil yang diperoleh melalui analisis kuantitatif yaitu pengerucutan 10 variabel menjadi 9 variabel dan lalu menjadi 3 faktor utama penyebab koperasi gagal. 3 faktor utama tersebut, dapat dirangkum dalam 3 aspek yaitu aspek pemasaran, teknologi dan pembinaan, aspek keuangan dan permodalan serta aspek sumber daya manusia. Ketiga factor utama ini dikonfirmasi positif dalam analisis kualitatif dengan wawancara pada koperasi aktif dan koperasi non aktif.

Dalam analisis kualitatif, diperoleh data baru mengenai titik tekan dalam setiap faktor. Pada faktor pertama pemasaran dan teknologi lebih dominan daripada pembinaan dari dinas terkait, artinya responden baik dari koperasi aktif dan non aktif menilai kedua variable ini lebih berpengaruh terhadap perkembangan koperasi daripada pembinaan dari dinas terkait.

Pada faktor kedua, aspek permodalan dan pertanggungjawaban pengurus sama sama dominan dan sangat penting dalam menunjang keberhasilan koperasi. Responden tidak dapat memilih mana yang lebih dominan dan menggangp kedua hal tersebut sama pentingnya.

Pada faktor ketiga, aspek sumber daya manusia dinilai lebih dominan oleh responden dari koperasi aktif dan non aktif sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan koperasi. Namun, dalam jangka panjang pada koperasi aktif ada kesadaran untuk membuat produk koperasi menjadi lebih kreatif sehingga mampu bersaing dengan lembaga keuangan mikro lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisa kuantitaif dan kualitaif menunjukan kesimpulan sebagai berikut:

1) Terdapat 9 variabel yang menjadi penyebab kegagalan koperasi. Kesembilan variable ini di kerucutkan ke dalam 3 faktor utama. Yaitu 1) faktor pertama berkaitan dengan aspek pemasaran, teknologi dan pembinaan, 2) faktor kedua berkaitan dengan aspek permodalan, dan transparansi pengurus dalam keuangan, 3) faktor ketiga berkaitan dengan aspek sumber daya manusia dan kreatifitas produk koperasi.
2) Terdapat perbedaan titik tekan variable yang dominan pada tiap faktor. Pada faktor pertama variable pemasaran dan teknologi lebih dominan dibandingkan dengan variable pembinaan. Perbedaan titik tekan juga ada pada faktor ketiga, sumber daya manusia lebih dominan sebagai penyebab kagagalan koperasi dibandingkan dengan produk koperasi. Sedangkan pada faktor kedua yaitu permodalan dan tranparasni keuangan, semua variable dianggap dominan.

SARAN

Saran yang bisa diberikan kepada pihak pihak yang terlibat dan terkait dengan penelitian ini adalah:

1) Koperasi yang masih aktif, harus meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pemanfaatan teknologi tidak hanya kepada pembukuan tetapi juga pelayanan secara digital
2) Koperasi harus lebih kreatif dalam membuat produk produk yang bisa di tawarkan kepada konsumen.
3) Pemasaran koperasi harus lebih luas tidak hanya pada kawasan sekitar koperasi untuk itu diperlukan teknologi sebagai alat bantu,
4) Permodalan dan transparansi keuangan adalah hal yang sangat penting, oleh karena itu pengurus harus mampu meningkatkan kompetensi nya dalam hal pengelolaan dan pembukuan keuangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Febrianka, V.A,. 2016. Kinerja Koperasi (Studi tentang Faktor – Faktor Penyebab Koperasi Tidak Aktifnya Koperasi Gotong Rotong kota Blitar). Jurnal kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 4 No 3. Universitas Airlangga

Laporan ODS., 2017. Laporan Kinerja Koperasi Melalui ODS. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu.

Purba, T., & Heryenzus. 2016. Analisis Gagalnya Koperasi di Kota Batam. Jurnal Ekonomi. Vol. 4 No. 3. Universitas Putera batam

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Cv.Alvabeta. Bandung

Tambunan, Tulus. 2008. Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia ke Depan:Masih Relevankah Koperasi Dalam era Modernisasi Ekonomi? Artikel. Pusat Studi Industri dan UKM. Univeritas Trisakti

Wadud, M., & Efriady, I,. 2015. Analisis Faktor Interbal dan Eksternal: Penghambat dan Solusi Perkembangan Koperasi (Studi Pda Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Muba). Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini. Vol. 6 No.1. Universitas Indo Global Mandiri

_____Undang-Undang (UU) N0.12 Tahun 1967 tentang Koperasi Indonesia

_____Undang-Undang (UU) N0.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian